

KEHATI

Bingkai KEHATI

Berita dan informasi tentang konservasi alam
dan keanekaragaman hayati



PERIODE:
Januari - April 2024

BIODIVERSITY WARRIORS



PERINGATI HARI KEANEKARAGAMAN HAYATI SEDUNIA

BW KEHATI Adakan Pendataan Flora dan Fauna Perkotaan

Jakarta-Memperingati Hari Keanekaragaman Hayati Sedunia 2024, Biodiversity Warriors Yayasan KEHATI melakukan pengamatan flora dan fauna di Kawasan Tebet Eco Park Jakarta Selatan (15 Mei 2024). Selain di Ruang Terbuka Hijau (RTH) di DKI Jakarta, kegiatan yang rutin di adakan setiap tahun ini, juga diadakan di kota lain seperti Bandar Lampung, dan Pontianak. Selain melakukan pendataan keanekaragaman hayati, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat,

khususnya generasi muda yang tinggal di kawasan perkotaan.

“Selain di habitat alami dan kawasan konservasi, Yayasan KEHATI melalui gerakan Biodiversity Warriors juga aktif melakukan kampanye program pelestarian keanekaragaman hayati di kawasan perkotaan. Kegiatan ini melibatkan banyak elemen terkait mulai dari kampus, komunitas muda, lembaga penelitian, LSM lingkungan, begitu juga kementerian dan pemerintah daerah,” ujar Direktur Komunikasi

dan Kemitraan Yayasan KEHATI Rika Anggraini.

Pada pengamatan kali ini, lokasi Tebet Eco Park dipilih karena berdasarkan data Profil Keanekaragaman Hayati Provinsi DKI Jakarta 2023, lokasi tersebut memiliki jumlah jenis burung terbanyak, bersama Hutan Kota Monas, yaitu sebanyak 25 jenis burung. Pendataan jenis burung sangat penting karena menggambarkan kondisi habitat, vegetasi, lingkungan, dan aktivitas manusia,



“Melindungi keanekaragaman hayati di wilayah perkotaan sangat penting. Selain menjaga ekosistem perkotaan, jasa lingkungan yang diberikan dapat memberikan kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakat. Tentunya ini adalah tantangan yang tidak mudah karena dilakukan di area yang lebih kecil dengan jumlah penduduk yang jauh lebih padat dengan segala aktivitasnya yang lebih kompleks,” jelas Rika.

Keanekaragaman hayati dapat membentuk membentuk kota yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan iklim.

Pohon-pohon dan vegetasi di kota membantu mengurangi efek panas perkotaan (*urban heat island effect*), yang dapat mengurangi suhu udara dan energi yang diperlukan untuk pendinginan. Selain itu, beragam jenis tanaman yang tumbuh dapat meningkatkan ketahanan ekosistem terhadap perubahan suhu yang ekstrim.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan pada tahun 2020 telah mencapai 57,3 persen dari jumlah populasi yang ada. BPS memperkirakan jumlah penduduk yang tinggal

di perkotaan akan mencapai 66,6 persen pada tahun 2035 mendatang.

Hari Keanekaragaman Hayati Sedunia tahun ini mengusung tema “Be Part of the Plan” atau “Menjadi Bagian dari Rencana.” Tema yang mengajak seluruh pihak beraksi untuk mendukung implementasi kerangka kerja global untuk mengurangi laju hilangnya keanekaragaman hayati. Konvensi PBB atau yang dikenal sebagai Kunming-Montreal Global Biodiversity Framework (GBF).

“Kedepannya, kami berharap semakin banyak generasi muda yang peduli dan terlibat dalam aksi nyata pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia, khususnya di daerah perkotaan,” tutup Rika.

PERINGATI HARI KEANEKARAGAMAN HAYATI SEDUNIA

Melalui Rekam Jejak Kuliner Nusantara



Jakarta-Berbicara mengenai keragaman pangan tak lepas dari keragaman hayati. Sebagai negara *megabiodiversity*, Indonesia memiliki keragaman pangan yang melimpah. Oleh karena itu, dalam rangka memperingati Hari Keanekaragaman Hayati Sedunia yang jatuh pada 22 Mei 2024, Yayasan KEHATI bersama PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (Ancol) melakukan kegiatan kuliner pangan lokal dengan tema "Biodiversitas Dalam Jejak Rasa," yang berlokasi di Learning Farm Ecopark Ancol Jakarta Utara (18/5). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan ragam pangan lokal Indonesia kepada masyarakat luas, khususnya generasi muda.



"Keragaman pangan lokal adalah refleksi dari keragaman hayati, keragaman cita rasa, keragaman nutrisi, dan keragaman budaya. Anugerah bangsa ini yang patut disyukuri dan dilestarikan karena belum tentu dimiliki oleh bangsa lain," ujar Direktur Komunikasi dan Kemitraan Yayasan KEHATI Rika Anggraini. Data Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian mencatat Indonesia memiliki 77 jenis tanaman pangan sumber karbohidrat, 75 jenis sumber minyak atau lemak, 26 jenis kacang-kacangan, 389 jenis buah-buahan, 228 jenis sayuran, serta 110 jenis rempah dan bumbu.

Pada awal acara di sesi *talkshow*, Manajer Program Ekosistem Pertanian Puji Sumedi mengatakan bahwa keberagaman merupakan jawaban sumber kebutuhan pangan lokal ke depan. "Upaya untuk kembali ke sumber pangan lokal harus ditingkatkan. Keragaman sumber pangan nusantara merupakan jawaban terhadap permasalahan kelaparan, gizi buruk, termasuk perubahan iklim," ujarnya.

Indonesia merupakan salah satu pusat asal-usul (*center of origin*) tanaman padi, jali, kecipir, umbi-

umbian, talas, Tacca, pameló, pisang, sukun, manggis, belimbing, durian, rambutan, salak, langsung, mangga, kemiri, kelapa, tebu, cengkeh, pala, lada, abaka, sagu, cendana, dan bambu (Vavilov, 1926 dalam Suhendra dkk, 2014). Indonesia juga merupakan pusat keragaman sekunder tanaman, seperti ubi kayu, jagung, ubi jalar, kopi, dan teh (*Camellia spp.*) (Zeven & Zhukovsky 1975 dalam Suhendra dkk, 2014). Keragaman sumber pangan ini merupakan yang tertinggi di dunia setelah Brasil.

Acara semakin seru karena pada sesi memasak, peserta diajak untuk berpartisipasi dalam memadukan bahan-bahan pangan lokal. Panitia menyediakan beranekaragam rempah, kacang-kacangan, sayur-sayuran, dan bahan pokok lain untuk diolah. Hasil olahan peserta kemudian dinilai oleh para juri, antara lain oleh Culinary Storyteller Adi Putri dan Food Anthropologist Hardian Eko Nurseto. Senada dengan Rika, Ade Putri menekankan pentingnya masyarakat untuk mengonsumsi masakan lokal. "Dengan mengonsumsi makanan lokal berarti kita turut melestarikan budaya Indonesia yang kaya," ujarnya.

Selain acara memasak, terdapat beberapa acara yang diikuti oleh peserta, yaitu *amazing food race*, kompetisi pembuatan konten, *talkshow* oleh praktisi pangan lokal, pameran foto makro, dan hiburan musik oleh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN).

Sebelumnya, acara bertema lingkungan beberapa kali pernah dilakukan antara Yayasan KEHATI dan PT Pembangunan Jaya Ancol, Tbk. Salah satunya aktivitas bersama yaitu restorasi air laut teluk Jakarta melalui metode menempatkan cangkang kerang hijau di perairan Pantai Ancol yang pernah diberikan kepada staf dan anggota Biodiversity Warriors oleh staf PT Pembangunan Jaya Ancol, Tbk,

"Kami sangat senang bisa kembali bekerja sama dengan Yayasan KEHATI dalam memperkenalkan keanekaragaman hayati Indonesia, khususnya terkait ragam pangan lokal. Hal krusial dalam menghadapi tantangan dampak perubahan iklim ke depan" tutup Agung Praptono, Senior Vice President PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.

EKOSISTEM KEHUTANAN

Monitoring Orangutan Tapanuli Bangun Asa Hubungan Harmonis Orangutan dan Manusia

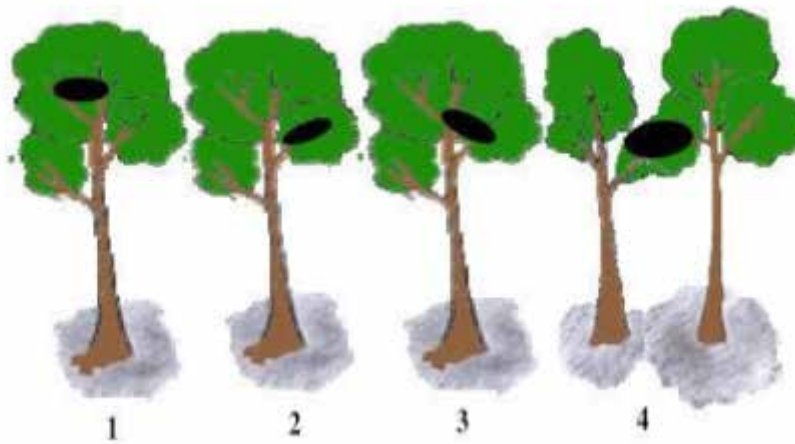
Tim Human Orangutan Conflict Response Unit Orangutan Information Center (Hocru-OIC) bersama Yayasan KEHATI melakukan monitoring keberadaan orangutan tapanuli di Desa Aek Nabara Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan pada Selasa, 28 Mei 2024. Tak berapa jauh masuk ke dalam rerimbunan pohon di perkebunan warga, tim berhasil menemukan beberapa bekas sarang orangutan tapanuli. Tim memang tak berhasil menemukan 1 individu orangutan pun. Namun, keberadaan sarang mengindikasikan keberadaan orangutan tapanuli di kawasan tersebut.

Pada monitoring tersebut, tim berhasil menemukan 2 bekas sarang orangutan tapanuli dengan tipe posisi 1 kelas A, dan satu sarang lagi dengan tipe posisi 2 kelas B. Artinya orangutan pertama membuat sarang di posisi dekat batang utama dengan usia sarang yang masih baru antara 1-3 hari, dan orangutan kedua membuat sarang di bagian tengah atau ujung cabang, dengan usia sarang \pm 2 minggu.



Salah satu bekas sarang orangutan tipe posisi 2 tipe B yang ditemukan pada saat kegiatan monitoring oleh Tim Hocru OIC dan KEHATI di Desa Aek Nabara (28/5).

Tipe Posisi sarang orangutan



Tipe kelas sarang orangutan

- **Tipe Sarang A:** Daun-daunnya baru dan masih hijau. Usia sarang 1 -3 hari
- **Tipe Sarang B:** Sebagian daun hijau di dalam sarang sudah mulai mengering. Otomatis ketebatalan sarang berkurang. Usia sarang \pm 1 minggu.
- **Tipe Sarang C:** Walaupun sarang masih hijau, tetapi daun dari sarang sudah mulai gugur. Usia sarang \pm 2 minggu.
- **Tipe Sarang D:** Hampir seluruh ranting dan daun dari sarang sudah mulai mengering. Sarang sudah mulai berlobang. Usia sarang \pm 3 minggu.

Kegiatan monitoring ini dilakukan secara rutin oleh Tim. Selain untuk mengetahui keberadaan orangutan, kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mencegah interaksi negatif yang terjadi antara orangutan dan manusia.

Desa Aek Nabara sendiri berada di kawasan area penggunaan lain (APL) yang berbatasan dengan hutan lindung dan cagar alam. Pertemuan antara orangutan tapanuli dan manusia semakin tinggi ketika musim panen buah-buahan tiba. Masyarakat di Desa Aek Nabara didominasi oleh petani durian yang menjadi makanan favorit orangutan tapanuli.

“Perilaku orangutan tapanuli yang mengambil buah-buahan ketika musim panen membuat masyarakat kerap menganggap mereka sebagai hama. Hal ini mendorong masyarakat untuk melukai bahkan membunuh mereka. Sehingga, kami harus memberikan pelatihan kepada masyarakat bagaimana caranya mengusir orangutan dengan cara tidak melukai melalui

bunyi-bunyian dari meriam spiritus atau meriam karbit,” ungkap Manajer Hocru Krisna.

Tim kemudian melanjutkan monitoring di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok. Di sini, tim berhasil menemukan 3 sarang orangutan dengan tipe posisi 3 kelas C, dan 2 sarang lagi dengan tipe posisi 3 kelas B. Selain itu tim menemukan buah medang merah hasil gigitan orangutan. Sejak Januari 2024, total ada 15 titik lokasi yang dikunjungi oleh tim untuk mendapatkan data dan informasi terbaru keberadaan orangutan melalui temuan-temuan di lapangan berupa sarang, jejak pakan dan informasi dari masyarakat yang ditemui.



Bekas sarang orangutan dengan tipe posisi 3 kelas B yang ditemukan tim di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok

Didukung oleh The Body Shop Indonesia, sejak tahun 2021 OIC bersama KEHATI juga melakukan 2 kegiatan, yaitu terkait kegiatan mitigasi interaksi negatif manusia dan orangutan, serta kampanye pelestarian orangutan tapanuli kepada generasi muda di beberapa kampus di Indonesia, antara lain Universitas Sumatera Utara (USU), IPB University, Universitas Multimedia Nusantara (UMN), Universitas Gadjah Mada (UGM), dan Universitas Andalas (Unand).



Buah Medang Merah yang digigit orangutan tapanuli di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok

Penyadartahuan penting untuk dilakukan tidak hanya dilakukan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar habitat orangutan, namun juga masyarakat perkotaan khususnya generasi muda. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan dukungan terhadap pelestarian orangutan tapanuli dengan skala yang lebih luas.

Di sela-sela kegiatan monitoring, Krisna menjelaskan tantangan yang dihadapi Tim Hocru ketika berada di lapangan. Misal, pada saat masyarakat marah dengan perilaku orangutan yang memakan buah-buahan panen mereka, dan meminta Tim Hocru memindahkan semua orangutan ke lokasi lain. Pemindahan ke lokasi lain tidak bisa dilakukan oleh Tim Hocru karena lokasi berladang masyarakat yang berada di kawasan konservasi yang menjadi habitat orangutan. Selain itu, kegiatan relokasi harus mendapatkan izin dari otoritas yang berwenang, dalam hal ini BKSDA Sumut.

Selain kegiatan monitoring, Orangutan Information Center (OIC) gencar melakukan edukasi, khususnya kepada masyarakat yang memiliki potensi singgungan paling tinggi terhadap orangutan. Kegiatan edukasi menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman menjaga hubungan harmonis dengan orangutan dan menjaga hutan yang menjadi habitat mereka.

“Ancaman terhadap orangutan Tapanuli lebih besar dari orangutan lainnya, salah satunya adalah interaksi negatif dengan manusia, sehingga toleransi masyarakat sangat berperan terhadap keberlangsungan hidup orangutan Tapanuli,” tutup Krisna.